

**FIELD TRIP**  
**PROSPEK BISNIS TANAMAN OBAT DI INDONESIA**  
**PT. SOCFIN INDONESIA**  
**LAPORAN**

Oleh:

|                               |                    |
|-------------------------------|--------------------|
| <b>DITO ARIEF PURIANTO</b>    | <b>: 188220157</b> |
| <b>YUSRIL MAHENDERA</b>       | <b>: 188220161</b> |
| <b>SUPRATTO SITOMPUL</b>      | <b>: 188220166</b> |
| <b>DIANA AGUSTINA RITONGA</b> | <b>: 188220168</b> |
| <b>FEBRY SARAGIH</b>          | <b>: 188220172</b> |

**DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN :**

**Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P**  
**NIDN: 00-1407-6301**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**FIELD TRIP**  
**PROSPEK BISNIS TANAMAN OBAT DI INDONESIA**  
**PT. SOCFIN INDONESIA**

**Oleh:**

|                               |                    |
|-------------------------------|--------------------|
| <b>DITO ARIEF PURIANTO</b>    | <b>: 188220157</b> |
| <b>YUSRIL MAHENDERA</b>       | <b>: 188220161</b> |
| <b>SUPRATTO SITOMPUL</b>      | <b>: 188220166</b> |
| <b>DIANA AGUSTINA RITONGA</b> | <b>: 188220168</b> |
| <b>FEBRY SARAGIH</b>          | <b>: 188220172</b> |

*Fieldtrip diselenggarakan pada Hari Sabtu, 17 September 2022.*  
*Laporan fieldtrip ini sudah direvisi dan disetujui untuk diserahkan.*

*Dosen Pembimbing Lapangan*

(Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P.)

NIDN: 00-1407-6301

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Pelaksana Study Lapangan/Wakil  
Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan,  
dan Alumni

Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P.

Indah Apiliya, S.P., M.Si.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-nya yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Field Trip di PT Socfin Indonesia. Dengan judul “Prospek Bisnis Tanaman Obat Di Indonesia”

Adapun pembuatan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi nilai mata kuliah pada semester III. Pada kesempatan ini penulis juga ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Indah Apriliya, S.P., M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Sri Ariani Safitri, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P. yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan Laporan Studi Lapang ini dengan baik.
5. Serta seluruh rekan – rekan sesama mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, dan khususnya rekan – rekan satu kelompok yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan laporan Studi Lapang ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna sempurnanya laporan fieldtrip ini. Semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya.

Medan, September 2022

Kelompok 26

## DAFTAR ISI

|                                                                     | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                            | 2       |
| KATA PENGANTAR.....                                                 | 3       |
| DAFTAR ISI .....                                                    | 4       |
| Halaman .....                                                       | 4       |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                                            | 5       |
| 1.1 Latar Belakang .....                                            | 5       |
| 1.2 Tujuan .....                                                    | 9       |
| 1.3 Manfaat.....                                                    | 10      |
| 1.4 Ruang Lingkup .....                                             | 10      |
| II. TINJAUAN PUSTAKA .....                                          | 13      |
| 2.1. Sejarah PT.SOCFINDO Bangun Bandar .....                        | 13      |
| 2.2. Aspek Sosial Budaya Perusahaan .....                           | 16      |
| 2.3. Aspek Lingkungan Perusahaan .....                              | 16      |
| 2.4. Teori Tanaman Obat .....                                       | 18      |
| 2.5. Teori Tentang Prospek Usaha .....                              | 19      |
| BAB III. METODOLOGI FIELDTRIP .....                                 | 22      |
| 3.1. Waktu Dan Tempat.....                                          | 22      |
| 3.2. Prosedur Pelaksanaan .....                                     | 22      |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....                                  | 23      |
| 4.1. Jenis-Jenis Tanaman Obat-obatan di Taman Herbal Socfindo ..... | 23      |
| BAB V. PENUTUP .....                                                | 35      |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                | 35      |
| 5.2 Saran.....                                                      | 36      |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                 | 37      |
| LAMPIRAN .....                                                      | 38      |

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumur dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah gudang yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Pada era perkembangan seperti ini setiap negara perlu menggali dan mengenal serta mengembangkan obat tradisional masing-masing di setiap negaranya. Masyarakat harus memiliki kesadaran yang tumbuh seiring dengan berkembangnya pengetahuan tentang lingkungan alam mereka. Mereka harus mampu mengolah tumbuhan yang ada di hutan mulai dari cara membuat makanan dari tumbuhan tersebut hingga menjadikannya sebagai obat tradisional yang ampuh. Menurut Suprana (1991) ramuan obat-obatan tradisional hampir semuanya mengandung ramuan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian kesadaran kolektif masyarakat lokal yang tumbuh secara internal dan pengaruh eksternal menampilkan pola pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 35.000 pulau yang besar dan kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah dan tanaman obat-obatan (Nasution, 1992).

Hutan tropis Indonesia terdapat 30.000 spesies tumbuhan. Dari jumlah tersebut sekitar 9.600 spesies diketahui berkhasiat obat, tetapi baru 200 spesies yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pada industri obat tradisional. Peluang pengembangan budidaya tanaman obat-obatan masih sangat terbuka luas sejalan dengan semakin berkembangnya industri jamu, obat herbal, fitofarmaka dan kosmetika tradisional. Zuhud et al. (1994) melaporkan bahwa di hutan tropika Indonesia terdapat sekitar 2 30.000 spesies tumbuhan berbunga, jauh melebihi di daerah-daerah tropika lainnya di dunia seperti Amerika Selatan dan Afrika Barat.

### A. DefenisiTanamanObat

Tanaman obat didefenisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Ahli lain mengelompokkan tanaman berkhasiat obat menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Tumbuhan obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
2. Tumbuhan obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan biokatif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan biokatif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat.

Sedangkan Departemen Kesehatan RI mendefenisikan tanaman obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978, yaitu :

1. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu.
2. Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (precursor).
3. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

### B. Sejarah Penggunaan Tanaman Obat-Obatan

#### 1. Mesir Kuno

Penggunaan tanaman sebagai obat-obatan telah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu. Para ahli kesehatan bangsa Mesir Kuno pada tahun 2500 SM telah menggunakan tanaman obat-obatan. Sejumlah besar resep penggunaan produk tanaman untuk pengobatan berbagai penyakit, gejala-gejala penyakit dan diagnosanya tercantum dalam "Papyrus Ehers". Pada saat itu, para pendeta Mesir Kuno telah

melakukan dan mempraktekkan pengobatan herbal. Dari abad 1500 SM telah tercatat berbagai tanaman obat, termasuk jintan dan kayu manis.

## 2. Yunani Kuno

Bangsa Yunani Kuno juga banyak menyimpan catatan mengenai penggunaan tanaman obat yaitu Hyppocrates (466 tahun SM), Theophrastus (372 tahun SM) dan Pedanios Dioscorides (100 tahun SM) membuat himpunan keterangan terinci mengenai ribuan tanaman obat dalam "De Materia Medica". Orang-orang Yunani Kuno juga telah melakukan pengobatan herbal. Mereka menemukan berbagai tanaman obat baru, seperti rosemary dan lavender pada saat mengadakan perjalanan ke berbagai daratan lain.

## 3. Cina

Tanaman obat di Cina berlangsung sekitar 3.000 tahun yang lalu, ketika muncul penyembuhan kerapuhan tulang oleh dukun Wu. Bahkan, bahan penyembuhan tertua dalam sejarah telah ditemukan di Cina, di mana makam seorang bangsawan Han ditemukan menyimpan data medis yang ditulis pada gulungan sutra. Gulungan sutra berisi daftar 247 tumbuh-tumbuhan dan bahan-bahan yang digunakan dalam menyembuhkan penyakit.

## 4. Inggris

Di Inggris, penggunaan tanaman obat dikembangkan bersamaan dengan didirikannya biara-biara di seluruh negeri. Pengetahuan tanaman obat semakin berkembang dengan terciptanya mesin cetak pada abad ke 15, sehingga penulisan mengenai tanaman-tanaman obat dapat dilakukan. Sekitar tahun 1630, John Parkinson dari London menulis mengenai tanaman obat dari berbagai tanaman. Nicholas Culpepper (1616-1654) dengan karyanya yang paling terkenal yaitu "The Complete Herbal and English Physician", Enlarged, diterbitkan pada tahun 1649. Pada tahun 1812, Henry Potter telah memulai bisnisnya menyediakan berbagai tanaman obat dan berdagang lintah. Sejak saat itu banyak sekali pengetahuan tradisional dan cerita rakyat tentang tanaman obat dapat ditemukan mulai dari Inggris, Eropa, Timur Tengah, Asia, dan Amerika, sehingga Potter terdorong untuk menulis kembali bukunya "Potter's Encyclopaedia of Botanical Drug and Preparations", yang sampai saat inipun masih

diterbitkan. Tahun 1864, National Association of Medical Herbalists didirikan dengan tujuan mengorganisir pelatihan para praktisi pengobatan secara tradisional, serta mempertahankan standar praktek pengobatan.

#### 5. Indonesia

Di Indonesia, pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu. Pada pertengahan abad ke XVII seorang botanikus bernama Jacobus Rontius (1592-1631) mengumumkan khasiat tumbuh-tumbuhan dalam bukunya "De Indiae Untriusquere Naturali et Medica". Meskipun hanya 60 jenis tumbuh-tumbuhan yang diteliti, tetapi buku ini merupakan dasar dari penelitian tumbuh-tumbuhan obat oleh N.A. van Rheedee tot Draakestein (1637-1691) dalam bukunya Hortus Indicus Malabaricus.

Pada tahun 1888 didirikan Chemis Pharmacologisch Laboratorium sebagai bagian dari Kebun Raya Bogor dengan tujuan menyelidiki bahan-bahan atau zat-zat yang terdapat dalam tumbuh-tumbuhan yang dapat digurakan untuk obat-obatan. Selanjutnya penelitian dan publikasi mengenai khasiat tanaman obat-obatan semakin berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya tanaman obat yang melimpah dan salah satu negara yang memiliki tanaman obat terbesar di dunia. Hampir 80% tanaman dari seluruh total yang ada di dunia dimiliki oleh Indonesia. Dari sekitar 35.000 jenis tanaman tingkat tinggi yang tumbuh di Indonesia, 3.500 diantaranya telah dilaporkan sebagai tanaman obat. Dari zaman nenek moyang sebenarnya tanaman obat ini telah dimanfaatkan secara bijaksana dan turun temurun. Mereka mendalami ilmu pengobatan dengan bahan alam sehingga lahir para ahli pengobatan yang disebut dengan tabib. Pengetahuan yang mereka miliki ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Selanjutnya para tabib ini meramu berbagai tanaman obat/herbal yang biasa kita sebut dengan jamu. Ilmu pengetahuan yang mereka turunkanpun hanya secara lisan.

Masuknya agama Hindu dan Budha menyebabkan dampak yang sangat besar dalam dunia tulis menulis. Pada saat inilah resep-resep mulai ditulis, pencatatan nama dan khasiatnya pun mulai dilakukan. Pada awalnya pencatatan dilakukan pada batu, lempeng tanah liat maupun lempeng logam. Cara penulisannya dilakukan dengan cara

ditorehkan dengan benda-benda tajam yang saat ini kita kenal dengan Prasasti. belum teruji secara klinis, “obat herbal” yaitu obat bahan alam yang sudah melewati tahap uji praklinis, dan “fitofarmaka” yaitu obat bahan alam yang sudah melewati uji praklinis dan klinis (SK Kepala BPOM No. HK.00.05.4.2411 tanggal 17 Mei 2004).

Penyebaran informasi mengenai hasil penelitian dan uji yang telah dilakukan terhadap obat bahan alam harus menjadi perhatian bagi semua pihak karena menyangkut faktor keamanan penggunaan obat tersebut. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum menggunakan obat bahan alam adalah keunggulan dan kelemahan obat tradisional dan tanaman obat. Keunggulan obat bahan alam antara lain :

1. Efek samping obat tradisional relatif lebih kecil bila digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan obat tradisional atau ramuan tanaman obat untuk indikasi tertentu.
2. Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat/komponen bioaktif tanaman obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tanaman obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Formulasi dan komposisi ramuan tersebut dibuat setepat mungkin agar tidak menimbulkan efek kontradiksi, bahkan harus dipilih jenis ramuan yang saling menunjang terhadap suatu efek yang dikehendaki.
3. Pada satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Zat aktif pada tanaman obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tanaman bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder, sehingga memungkinkan tanaman tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi.

## 1.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Tanaman Obat?
2. Untuk mengetahui bagaimana Peluang Pengembangan Tanaman Obat?
3. Untuk mengetahui bagaimana Tantangan Pengembangan Tanaman Obat?

### 1.3 Manfaat

1. Dapat mengetahui Strategi Pengembangan Tanaman Obat.
2. Dapat mengetahui Peluang Pengembangan Tanaman Obat.
3. Dapat mengetahui Tantangan Pengembangan Tanaman Obat.

### 1.4 Ruang Lingkup

Diawali pada tahun 1909, Societe Financiere des Caouchoucs Medan Societe Anonyme (Socfin) didirikan oleh M. Bunge. Pada saat yang bersamaan juga, Adrian Hallet mendirikan Plantation Fauconnier & Posth bersama Henry Fauconnier. PT Socfin Indonesia (disingkat PT. Socfindo) berdiri sejak tahun 1926 dengan nama Socfin Medan SA (Soclere Financiere Des Caunthous Medan Societe Anoyme). Pada tanggal 7 Desember 1930, berdasarkan akta notaris William Leo No.45, nama dan legalitas PT. Socfin Medan S.A. (Soclete Financiere des Caoutchoucs Medan Societe Anonyme) resmi digunakan. Berdasarkan akta notaris tersebut, PT. Socfin Medan S.A. berkedudukan di Medan dan mengelola perkebunan di daerah Sumatera Timur, Aceh Barat, Aceh Singkil dan Aceh Tamiang.

Perkembangan selanjutnya, berdasarkan penetapan Presiden No. 6 tahun 1965, keputusan cabinet dwikora No. A/D/58/1965, No. SK. 100/Manajemen Perkebunan/1965 menyatakan bahwa perusahaan perkebunan yang dikelola oleh PT. Socfindo S.A diletakkan dibawah pengawasan pemerintah, kemudian pada tahun 1966 di adakan serah terima hak milik perusahaan kepada pemerintah Indonesia atas dasar penjualan perkebunan dan harta PT Socfind Medan S.A.

Sementara itu aktivitas pembukaan dan pembangunan perkebunan PT Socfin Indonesia pertama sekali sudah di mulai pada tahun 1906 di kebun Sei Liput, Aceh Timur, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (Sekarang). Pada tanggal 7 Desember 1930, berdasarkan akta notaris William Leo No.45, nama dan legalitas PT. Socfin Medan S.A. Perkembangan selanjutnya, berdasarkan penetapan Presiden No.6 tahun 1965, Keputusan Kabinet Dwikora No.A/D I 58 I 1965, No.SK. 1 00/Men.Perk/ I 965 menyatakan bahwa perusahaan perkebunan yang dikelola oleh PT. Socfin Medan S.A

diletakkan dibawah pengawasan pemerintah, kemudian pada tahun 1966 diadakan serah terima hak milik perusahaan kepada pemerintah Indonesia atas dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfin Medan S.A.

Pada tahun 1968, tepatnya tanggal 29 April 1968 dicapai kesepakatan antara pemerintah R.I. dengan pemilik saham PT. Socfin Medan S.A. diperkuat dengan Surat Keputusan Presiden R.I. No.B.68/PRESi6/1968 tanggal 13 Juni 1968 dan surat keputusan Menteri Pertanian No.94/Kpts/Op/6/1968 tanggal 17.

Untuk luasan areal perkebunan kelapa sawit PT. SOCFINDO unit kebun terluas adalah Unit Aek Loba dengan luas areal 8 658.79 Ha, dan unit kebun yang memiliki luas areal terkecil adalah t.-nit kebun Padang Pulo yang terletak di kabupaten Asahan dengan luas areal 1 187.59 Ha. Luasan areal perkebunan tanaman karet PT. SOCFINDO unit kebun terluas adalah Unit Aek Pamingke yang terletak di Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan luas areal 3 822.72 Ha, dan unit kebun ),ang memiliki luas areal terkecil adalah Unit Tanjung Maria yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai dengan luas areal 1 224.98 Ha.

Perkebunan Bangun BandardalamTopografi lahan Perkebunan Bangun Bandar adalah lembahan, datar hingga berbukit dengan ketinggian tempat m dpl. Perkebunan Bangun Bandar terdiri dari empat Divisi yang semuanya terletak di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Keadaan Iklim dan Tanah Keadaan tanah Perkebunan Bangun Bandar didominasi oleh tanah aluvial dan podzolik merah kuning (PMK) dengan derajat kemasaman tanah (ph) 4-6. Peta Tanah Kebun Bangun Bandar . Perkebunan Bangun Bandar memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Berdasarkan data curah hujan dari tahun , puncak musim kemarau adalah bulan Januari sampai April dan puncak musim hujan adalah bulan September sampai Desember. Dari data curah hujan tersebut, Perkebunan Bangun Bandar memiliki hari hujan rata-rata sebesar 130 hari hujan/ tahun dengan curah hujan rata-rata sebesar mm/ tahun. Menurut Schmidh dan Ferguson Perkebunan Bangun Bandar masuk ke dalam tipe iklim A, yaitu sangat basah dan bervegetasi hutan tropika. Data curah hujan dan hari hujan. Suhu harian rata-rata dapat ditentukan oleh ketinggian suatu tempat. Perkebunan Bangun Bandar dengan ketinggian tempat berkisar antara m

dpl memiliki suhu rata-rata tahunan berkisar antara C dengan tingkat kelembaban rata-rata tiap bulan 84%. Areal Konsesi dan Tata Guna Lahan Berdasarkan data Departemen Tanaman PT. Socfindo tahun 2012, Perkebunan Bangun Bandar mempunyai Hak Guna Usaha (HGU) dengan total luas lahan 3 400,93 ha. areal yang digunakan untuk areal penanaman adalah 3 335,64 ha dan luas areal yang digunakan untuk sarana prasarana yaitu seluas 65,29 ha. areal dan tata guna lahan Perkebunan Bangun Bandar. Tata Guna Lahan Perkebunan Bangun Bandar.

Penggunaan Tanaman Menghasilkan (TM) Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Tanaman Baru (TB) Program Tahun Emplacement/ Pabrik Pembibitan kelapa Sawit 4.27 Anak Sungai 4.97 Hutan Bambu 0.60 Jalur PLN 6.72 Parit Isolasi 4.69 Areal Konservasi 8.07 Jumlah Sumber : Departemen Tanaman PT. Socfindo (Agustus, 2012) 16 Perkebunan kelapa sawit Bangun Bandar terbagi atas 4 divisi, yaitu Divisi I seluas 1 068,94 ha, Divisi II seluas 922,44 ha, Divisi III seluas 835,33 ha, dan Divisi IV seluas 508,93 ha. Keadaan Tanaman dan Produksi Tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan di Perkebunan Bangun Bandar adalah varietas Tenera, hasil dari persilangan Dura dan Pisifera yang dihasilkan sendiri oleh PT. Socfindo. Perkebunan Bangun Bandar memiliki pola tanam segitiga sama sisi dengan jarak tanam 9 m x 9 m x 9m dengan kerapatan populasi rata-rata 142 tanaman/ ha. Namun, berdasarkan kondisi yang terdapat di lapangan, populasi tanaman per hektar dapat berbeda daripada populasi yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penyisipan tanaman, penebangan pokok mati, dan pokok yang tidak bernilai (non valuer), dan pokok yang terserang penyakit *Ganoderma*, sp. Jarak tanam yang tidak teratur, rubuh, dan tersambar petir dapat menyebabkan populasi tanaman per hektarnya tidak sama.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sejarah PT.SOCFINDO Bangun Bandar

Perusahaan PT Socfin Indonesia (disingkat PT. Socfindo) berdiri sejak tahun 1926 dengan nama Socfin Medan SA (Societe Financiere Des Caunthous Medan Societe Anoyne). Didirikan berdasarkan Akte Notaris William Leo No. 45 tanggal 7 Desember 1930 yang berkedudukan di Medan yang mengelola perusahaan perkebunan di Provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Pada tahun 1960 pemerintah Republik Indonesia menjalin hubungan kerja sama dengan investor-investor yang berasal dari Belgia yang bergabung dalam Plantation North Sumatra dengan maksud untuk mendirikan suatu perusahaan patungan yang diberi nama Socfin Medan SA yang berorientasi pada hasil kerja dari suatu area perkebunan yang berkedudukan di kota Medan (Sumatera Utara) dengan kawasan yang mencakup daerah perkebunan khususnya Sumatera Utara dan Aceh. Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No.6 tahun 1965 dengan instruksi-instruksi yang ada memutuskan bahwa SOCFIN Medan SA, Belgia yang dinyatakan sebagai suatu perusahaan perkebunan yang berada di bawah pengawasan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan keputusan yang dikeluarkan Pemerintah Republik Indonesia tahun 1968 di Jakarta No. E3-68/Pers/6/94/KPTS/OP/8/1968 SOCFIN Medan SA berubah nama menjadi PT. Socfin Indonesia (PT. Socfindo), yaitu perusahaan patungan yang berkedudukan di kota Medan dengan mengadakan perbandingan modal yaitu, (a). Plantation North Sumatra, Belgia 60 % dan (b). Pemerintah Republik Indonesia 40%. Pada tanggal 31 Desember 2001 sejalan dengan privatisasi beberapa BUMN oleh pemerintah RI telah terjadi perubahan kepemilikan saham PT. Socfindo yaitu, (a). Plantation North Sumatra, Belgia 90 % dan (b). Pemerintah Republik Indonesia 10%. PT. Socfindo berkantor pusat di Jl. KL Yos Sudarso No. 106 Medan. Wilayah perkebunannya berada di dua provinsi, yaitu Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Komoditas tanaman yang diusahakan adalah kelapa sawit dan karet

dengan total luas areal 48 091,04 ha yang terdiri dari 38 480,4 ha luas areal kelapa sawit dan 9 610,64 ha luas areal tanaman karet. Jenis tanaman, luas areal dan lokasi kebun yang diusahakan PT.Socfindo disajikan pada Jenis Tanaman, Areal dan Lokasi Perkebunan yang Diusahakan PT Socfindo, Sumatera Utara Komoditas Provisnsi Kabupaten Perkebunan Areal Kelapa Sawit NAD Kejuruan Muda Sei Liput 3 659.58 Aceh Singkil Lae Butar 4 440.56 Darul Makmur Seumanyam 4 473.01 Nagan Raya Seunagan 4 581.99 Sumatera Utara Serdang Bedagai Mata Pao 2 263.86 Serdang Bedagai Bangun Bandar 3 335.64 Batu Bara Tanah Gambus 3 725.50 Asahan Padang Pulo 1 187.59 Asahan Aek Loba 8 658.79 Labuhan Batu Negeri Lama 2 153.88 Jumlah 38 480.40 Karet Sumatera Utara Serdang Bedagai Tanjung Maria 1 224.98 Serdang Bedagai Tanah Besih 1 367.98 Batu Bara Lima Puluh 1 794.85 Labuhan Batu Utara Aek Pamienke 3 822.72 Labuhan Batu Utara Halimbe 1 400.11 Jumlah 9 610.64 Jumlah Besar 48 091.04 Sumber : Departemen Tanaman PT Socfindo, 2012 Letak Wilayah Administratif Perkebunan Bangun Bandar adalah salah satu perkebunan PT. Socfindo yang membudidayakan tanaman kelapa sawit berlokasi di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Perkebunan Bangun Bandar terletak kurang lebih 70 kilometer dari Kota Medan. Batas-batas wilayah administratif nya adalah sebelah Utara berbatasan dengan Pekan Dolok Masihul, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dolok Sagala. Sebelah Timur berbatasan 15 dengan Desa Bantan, sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Silau Dunia PTPN III. Perkebunan Bangun Bandar terletak di antara 3 0 15 25-3 0 19 46 LU dan 98 0 57 50-99 0 4 19 BT. Peta Perkebunan Bangun Bandar disajikan dalam Lampiran 4. Topografi lahan Perkebunan Bangun Bandar adalah lembahan, datar hingga berbukit dengan ketinggian tempat 0-200 m dpl. Perkebunan Bangun Bandar terdiri dari empat Divisi yang semuanya terletak di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Keadaan Iklim dan Tanah Keadaan tanah Perkebunan Bangun Bandar didominasi oleh tanah aluvial dan podzolik merah kuning (PMK) dengan derajat kemasaman tanah (ph) 4-6. Peta Tanah Kebun

Bangun Bandar dapat dilihat pada Lampiran 5. Perkebunan Bangun Bandar memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Berdasarkan data curah hujan dari tahun 2002-2011, puncak musim kemarau adalah bulan Januari sampai April dan puncak musim hujan adalah bulan September sampai Desember. Dari data curah hujan tersebut, Perkebunan Bangun Bandar memiliki hari hujan rata-rata sebesar 130 hari hujan/ tahun dengan curah hujan rata-rata sebesar 2 330 mm/ tahun. Menurut Schmidth dan Ferguson Perkebunan Bangun Bandar masuk ke dalam tipe iklim A, yaitu sangat basah dan bervegetasi hutan tropika. Data curah hujan dan hari hujan disajikan pada Lampiran 6. Suhu harian rata-rata dapat ditentukan oleh ketinggian suatu tempat. Perkebunan Bangun Bandar dengan ketinggian tempat berkisar antara 75-150 m dpl memiliki suhu rata-rata tahunan berkisar antara 22-35 0 C dengan tingkat kelembaban rata-rata tiap bulan 84%. Areal Konsesi dan Tata Guna Lahan Berdasarkan data Departemen Tanaman PT. Socfindo tahun 2012, Perkebunan Bangun Bandar mempunyai Hak Guna Usaha (HGU) dengan total luas lahan 3 400,93 ha. areal yang digunakan untuk areal penanaman adalah 3 335,64 ha dan luas areal yang digunakan untuk sarana prasarana yaitu seluas 65,29 ha. areal dan tata guna lahan Perkebunan Bangun Bandar dapat dilihat pada Tata Guna Lahan Perkebunan Bangun Bandar. Penggunaan Tanaman Menghasilkan (TM) 2 160.40 Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) 897.49 Tanaman Baru (TB) Program Tahun 2012 277.75 Emplacement/ Pabrik 35.97 Pembibitan kelapa Sawit 4.27 Anak Sungai 4.97 Hutan Bambu 0.60 Jalur PLN 6.72 Parit Isolasi 4.69 Areal Konservasi 8.07 Jumlah 3 400.93 Sumber : Departemen Tanaman PT. Socfindo (Agustus, 2012) 16 Perkebunan kelapa sawit Bangun Bandar terbagi atas 4 divisi, yaitu Divisi I seluas 1 068,94 ha, Divisi II seluas 922,44 ha, Divisi III seluas 835,33 ha, dan Divisi IV seluas 508,93 ha.

Kadaan Tanaman dan Produksi Tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan di Perkebunan Bangun Bandar adalah varietas Tenera, hasil dari persilangan Dura dan Pisifera yang dihasilkan sendiri oleh PT. Socfindo. Perkebunan Bangun Bandar memiliki pola tanam segitiga sama sisi dengan jarak tanam 9 m x 9 m x 9m dengan

kerapatan populasi rata-rata 142 tanaman/ ha. Namun, berdasarkan kondisi yang terdapat di lapangan, populasi tanaman per hektar dapat berbeda daripada populasi yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penyisipan tanaman, penebangan pokok mati, dan pokok yang tidak bernilai (non valuer), dan pokok yang terserang penyakit *Ganoderma*, sp. Jarak tanam yang tidak teratur, rubuh, dan tersambar petir dapat menyebabkan populasi tanaman per hektarnya tidak sama

## 2.2. Aspek Sosial Budaya Perusahaan

Mengajarkan Sumber Daya Manusia yang terdapat dalam perusahaan untuk komitmen dengan pekerjaan sebenarnya sudah terbangun sejak lama. Perusahaan selalu menerapkan aturan yang bersifat disiplin dan tegas bagi karyawan dimana reward dan punishment jelas mekanismenya. Budaya disiplin yang tegas inilah yang diterapkan perusahaan kepada seluruh karyawan, bagi karyawan yang diberi sanksi namun tetap bertahan dan mampu memperbaiki dirinya untuk bangkit kembali, tidak mustahil suatu saat akan mendapatkan reward. Tanpa budaya seperti ini tidak mungkin PT. Socfin Indonesia mampu bertahan sampai sekarang. Selain itu budaya perusahaan juga tidak mengenal system kelompok tertentu berdasarkan suku dan agama. Hal ini dilakukan dengan memadukan semua unsure karyawan yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik itu pendidikan dan lain-lain demi untuk memajukan perusahaan.

## 2.3. Aspek Lingkungan Perusahaan

PT. Socfin Indonesia kebun Bangun Bandar sebagai perusahaan perkebunan yang turut mempertahankan aspek lingkungan juga menunjukkan kepedulian serta partisipasinya terhadap masyarakat yang berada di daerah perkebunan melalui program-program yang telah dibuat oleh perusahaan. Adapun program tersebut sebagai berikut :

- Program Corporate Social Responsibility (CSR)

PT. Socfin Indonesia kebun Bangun Bandar /sebagai salah satu unit usaha PT. Socfin Indonesia, telah menjalankan misi CSR management melalui kegiatan-

kegiatan yang telah dirancang sebelumnya di dalam budget, yaitu beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya masih dalam bentuk dan format yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya yakni terutama kegiatan yang bersifat pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar, seperti bantuan fasilitas keagamaan, pendidikan, infrastruktur, olah raga, kesehatan, dan kegiatan yang bersifat pembangunan ekonomi dan masyarakat sekitar perkebunan.

- Akses Jalan Kebun

Berdasarkan identifikasi dampak social pembukuan jalan kebun sebagai akses jalan bagi warga desa sekitar perkebunan, hingga saat ini masih dimanfaatkan oleh warga desa bersangkutan. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara oleh pihak kebun dengan warga desa saat menggunakan jalan tersebut. Secara umum kondisi jalan tersebut dalam kondisi baik sehingga sangat membantu warga masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari

- Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang disediakan oleh pihak perkebunan untuk dimanfaatkan oleh warga masyarakat antara lain:

1. Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola terdapat di setiap afdeling Kebun Bangun Bandar sebagai sarana olah raga yang dapat dimanfaatkan oleh warga pondok afdeling maupun masyarakat luar pondok. Pemanfaatan lapangan sepak bola sebagai sarana olah raga warga masyarakat hingga saat ini masih cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan warga desa yang sering memanfaatkan lapangan sepak bola tersebut, baik secara tim maupun personal.

2. Masjid

Mesjid yang dibangun oleh PT. Socfindo Kebun Bangun Bandar terdapat di tiap afdeling. Masjid tersebut hingga saat ini masih dimanfaatkan oleh warga desa sekitar baik untuk sholat maupun kegiatan keagamaan lainnya.

### 3. Makam

Makam terdapat hampir di semua afdeling Kebun Bangun Bandar. Pemanfaatan makam tersebut berasal dari warga desa yang berada di sekitar afdeling. Bahkan makam tersebut merupakan salah satu area yang di konservasi keberadaannya.

### 4. TPA- Posyandu

TPA sebagai Posyandu masih sering dimanfaatkan oleh warga desa sekitar setiap sebulan sekali.

- Sumber Daya Kebun

Adapun sumber daya kebun yang dimanfaatkan oleh warga desa sekitar perkebunan, antara lain: pakis, lidi, pelepah, rumput, jamurjangkos. Hingga saat ini sumber daya tersebut masih dimanfaatkan oleh warga desa sekitar baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk dijual.

- Penggerakan Ekonomi Rakyat

Dengan keberadaan perkebunan dan komunitas penduduk didalamnya berpotensi menumbuhkan ekonomi kerakyatan dengan munculnya para pedagang yang menjual beragam kebutuhan warga masyarakat. Tidak hanya itu, pedagang keliling juga ambil bagian didalamnya, seperti: tukang sayur keliling dan sebagainya.

- Dampak Operasional Pabrik

Hingga saat ini tidak ada keluhan masyarakat terkait dampak operasional pabrik.

- Kesempatan kerja

Jumlah pekerja di perkebunan Bangun Bandar baik di pabrik dan lapangan, mayoritas berasal daerah setempat mencapai 80%. Desa asal pekerja yang bekerja di perkebunan Bangun Bandar sangat beragam, terutama desa-desa yang terletak disekitar perkebunan.

## 2.4. Teori Tanaman Obat

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang digunakan sebagai obat, baik yang ditanam langsung maupun secara liar. Tumbuhan tersebut di manfaatkan oleh

masyarakat untuk di ramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Kartasapoetra, 1992). Menurut Yuliarti (2010). menyatakan, tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digulatinakan sebagai bahan pemula bahan baku obat.

Tumbuhan obat merupakan spesies tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat obat, yang dapat dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu: (1)Tumbuhan obat tradisional: merupakan spesies tumbuhan yang memiliki pengetahuan oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional; (2)tumbuhan obat modern, merupakan tumbuhan yang secara ilmiah mengandung bahan atau senyawa bioaktif dan penggunaannya mendapatkan pertanggung jawaban pihak medis; (3)Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies.

Pengembangan tanaman obat/herbal bertujuan untuk menghasilkan produk herbal yang memenuhi penegakan mutu, khasiat dan keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan melalui penelitian. Dengan demikian obat-obat herbal yang dikembangkan dapat masuk dalam pelayanan kesehatan dan digunakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Soraya, 2009).

## **2.5. Teori Tentang Prospek Usaha**

- **Pengertian Prospek**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia prospek ialah peluang dan harapan, pemandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan. Prospek adalah hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi terhadap dampak tertentu.

Menurut Siswanto Sutejo, prospek adalah gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidak pastian dari aktivitas pemasaran atau penjualan. Siswanto menjelaskan bahwa prospek tidak hanya mengenai hal-hal positif seperti peluang, namun hal negatif juga dari rencana bisnis tersebut.

Menurut Paul R.Kruman, prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapat profit atau keuntungan. Dalam hal ini prospek dihubungkan dengan dua hal, yakni "peluang" dan "keuntungan", atau prospek dapat dipahami sebagai sebuah peluang yang memperbesar kemungkinan untuk mendapat keuntungan. Akan tetapi keuntungan tidak tergantung dengan prospek. Tetap tidak akan mampu mendatangkan keuntungan bila tidak diolah dengan baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peluang itu sendiri adalah kesempatan (ruang gerak) baik dalam bentuk kongkrit ataupun abstrak. Sehingga peluang kewirausahaan dapat diartikan kesempatan pasti yang bisa didapatkan seseorang atau lebih dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang ada segera diambil.

Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor dari luar, seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, penggunaan teknologi baru meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan harapan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha.

- Indikator Prospek

Cara mengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman indikator pengukur peluang adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Peluang itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara siapa aku (SDM) bisnis apa yang akan dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya. kemudian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha yaitu:

- a. Bidang usaha dan jenis usaha yang akan dirintis
- b. Bentuk dan kepemilikan usaha yang akan dipilih
- c. Tempat usaha yang dipilih

- d. Organisasi usaha yang akan digunakan
- e. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh
- f. Lingkungan usaha yang mungkin berpengaruh



## BAB III. METODOLOGI FIELDTRIP

### 3.1. Waktu Dan Tempat

Pelaksanaan fieldtrip dilakukan pada 17 September 2022. Adapun lokasi pelaksanaan fieldtrip yaitu berada di lahan konservasi PT. Socfin Indonesia kebun Bangun Bandar, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Indonesia.

### 3.2. Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan fieldtrip yang telah di agendakan yaitu:

- Panitia pelaksana kegiatan fieldtrip membagi beberapa kelompok untuk kemudian dibimbing oleh gardener lahan konservasi PT. Socfin Indonesia kebun Bangun Bandar.
- Setiap gardener membimbing 3 kelompok.
- Setiap mahasiswa mengunjungi tanaman obat – obatan yang ada di lahan konservasi dengan dipandu oleh gardener.
- Setiap tanaman obat – obatan dikunjungi oleh seluruh anggota kelompok fieldtrip secara bergilir yang telah diatur urutannya oleh panitia pelaksana kegiatan fieldtrip.
- Semua kelompok wajib mencatat apa yang di jelaskan oleh gardener yang memandu.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Jenis-Jenis Tanaman Obat-obatan di Taman Herbal Socfindo

#### 1. Jamur Lingzhi

Jamur Lingzhi atau jamur Reishi merupakan spesies jamur yang telah digunakan sebagai obat tradisional di negara-negara Asia sejak 2000 tahun lalu. Jamur yang tercatat sebagai jamur herbal tertua di dunia ini dipercaya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Jamur Lingzhi digambarkan sebagai jamur yang sulit dimasak, berstruktur keras, dan terasa pahit. Jamur Lingzhi terbagi ke dalam dua bagian, yaitu bagian badan buah dan bagian miselium (seperti benang yang tertanam di tempat mereka tumbuh). Bagian miselium inilah yang biasanya digunakan sebagai obat herbal.



#### Manfaat Jamur Lingzhi bagi Kesehatan :

Jamur Lingzhi mengandung karbohidrat, lemak, serat, dan protein. Jamur yang bernama Latin *Ganoderma lucidum* ini juga mengandung molekul bioaktif polisakarida, peptidoglikan, dan triterpenoid. Dengan aneka kandungan di atas, ada beberapa potensi manfaat kesehatan yang bisa didapat dari jamur Lingzhi, yaitu:

a. Anti kanker

Jamur Lingzhi kaya akan asam lemak, asam amino, alkaloid, steroid, enzim, triterpenoid, dan polisakarida. Triterpenoid dan polisakarida adalah senyawa yang berkontribusi pada sifat antikanker jamur Lingzhi.

b. Menurunkan kadar lemak dan gula darah

Menurut penelitian, senyawa di dalam jamur Lingzhi diduga dapat menurunkan kadar gula darah di dalam tubuh. Namun, hal tersebut masih membutuhkan bukti dan studi lebih lanjut.

## 2. Vanili

Vanili tidak hanya sekedar ramuan lezat dalam makanan, namun juga memiliki sejumlah manfaat yang penting bagi kesehatan, seperti; meningkatkan pertumbuhan rambut, mempercepat penyembuhan, mengurangi peradangan, mencegah penyakit kronis, melindungi jantung dan mengatasi masalah jerawat.



Manfaat Vanili adalah sebagai berikut :

a. Kesehatan Jantung

Zat di dalam vanili, yaitu Vanillin, telah terbukti dapat mengurangi kadar kolesterol dalam tubuh. Hal ini sangat penting bagi orang-orang yang berisiko tinggi

mengalami serangan jantung dan stroke, karena kolesterol rendah dapat mencegah aterosklerosis, pembengkakan di arteri, dan pembekuan darah.

#### b. Mencegah Jerawat

Orang yang memiliki masalah dengan jerawat, seringkali tidak percaya diri. Untungnya, sifat antibakteri dari vanili mampu melawan jerawat, karena mampu menghilangkan infeksi yang mendasarinya dan mempercepat proses penyembuhan kulit.

#### c. Memperkuat Rambut

Vanili sering termasuk dalam produk kebersihan dan kecantikan karena memiliki efek pada rambut dan kulit. Jika Anda sering mengalami perpecahan atau rambut rontok, gunakanlah minyak esensial vanili karena dapat meningkatkan aliran darah ke kulit kepala dan mendorong pertumbuhan rambut menjadi lebih kuat.

#### d. Mencegah Kanker

Salah satu fungsi antioksidan yang paling penting adalah menghilangkan radikal bebas di dalam tubuh. Antioksidan yang ada dalam ekstrak vanili, terutama kandungan vanilin yang tinggi dapat mencegah efek negatif radikal bebas, seperti kanker dan penyakit kronis.

### 3. Cincau Hitam

Cincau hitam adalah minuman yang terbuat dari daun cincau hitam yang secara botani bernama *Cyclea barbata* L. Miers. Tanaman rambat ini biasanya tumbuh di Asia Tenggara dan digunakan untuk membuat agar-agar seperti jelly yang disebut cincau hitam di Indonesia. Daun ini mengandung tanin yang bagus untuk membantu mengatasi masalah pencernaan. Selain itu, daun cincau juga mengandung nutrisi lain yang tak kalah berkhasiat. Berikut ini kandungan lainnya dari nutrisi cincau hitam:

- Alkaloid
- Kalsium

- Cardioplegicum
- Fosfor
- Flavonoid
- Fenol
- Polifenol
- Protein
- Karbohidrat
- Saponin
- Tentradin
- Vitamin A dan B
- Bisbenzilsokuinolin
- klorofil.



Manfaat Cincau Hitam untuk Kesehatan Cincau hitam adalah minuman yang cocok untuk cuaca panas dan kering karena sangat menyegarkan. Tidak hanya melepaskan dahaga, ada banyak manfaat kesehatan dari cincau hitam. Berikut ini daftar manfaat cincau hitam bagi kesehatan:

a. Mengatasi Sakit Perut dan Diare Cincau hitam memiliki manfaat untuk menjaga pencernaan agar tetap bekerja dengan baik. Kandungan senyawa gula dalam minuman

ini mampu mengatasi sakit perut. Daun cincau mengandung senyawa alkaloid dengan manfaat vitamin B dan vitamin C. Ini dapat mengatasi diare dengan mengonsumsinya tiga kali sehari secara rutin.

b. Mengobati Sembelit dan Mulas Kandungan serat dalam cincau juga dapat membersihkan organ pencernaan secara keseluruhan. Dengan begitu, masalah pencernaan seperti sembelit dan mulas dapat teratasi dengan mengonsumsi cincau. Selain itu, manfaat cincau hitam dapat membantu meningkatkan penyerapan sari makanan dalam tubuh.

#### 4. Gadung

Gadung merupakan salah satu jenis umbi – umbian yang memiliki dua jenis. Jenisnya adalah beracun dan juga tidak beracun. Kedua jenis gadung ini dapat dikonsumsi oleh manusia, namun demikian diperlukan pengolahan yang baik dan juga benar, agar racunnya dapat hilang dan aman dikonsumsi. Racun pada gadung ini dapat menyebabkan rasa pusing dan juga muntah – muntah, apabila tidak diolah dengan tepat.



- Lemak
- Karbohidrat
- Kalsium
- Fosfor
- Zat besi

- Serat
- Magnesium
- Polifenol
- Vitamin A, B1 dan C

Dengan banyaknya kandungan nutrisi di atas berbeda dengan **manfaat** buah jenitri, gadung tidak hanya baik untuk menutrisi gadung memiliki banyak sekali nama mulai dari janeng untuk masyarakat Aceh, bitule dari gorontalo, gadu bagi masyarakat Bima, iwi dari masyarakat Sumba, dan masih banyak lagi. Karena banyaknya kandungan karbohidrat pada gadung, umbi yang satu ini juga sering dijadikan sebagai bahan pengganti makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia. Selain adanya kandungan karbohidrat yang banyak, gadung juga memiliki kandungan nutrisi lainnya. Ada banyak sekali kandungan nutrisi pada gadung yang membuat bahan makanan ini sangat baik untuk menutrisi tubuh anda. Dan berikut merupakan rincian nutrisi dari umbi gadung.

#### Kandungan Nutrisi Gadung

- Kalori
- Protein

tubuh anda saja. Ternyata gadung memiliki banyak sekali manfaat yang dapat menjaga kesehatan anda selalu. Sudah banyak sekali orang yang membuktikan manfaat dari gadung dengan mengkonsumsinya secara rutin ataupun berkala. Bagi anda yang penasaran dengan manfaat gadung, berikut kami sampaikan penjelasan singkat mengenai manfaat gadung.

## Manfaat Buah Gadung :

### a. Sumber Bahan Makanan Pokok

Kandungan karbohidrat yang ada pada gadung setara dengan berbagai bahan pokok seperti beras, jagung dan gandum. Sehingga tak jarang orang sering mengonsumsi gadung dan menjadikannya sebagai salah satu bahan makanan pokok mereka.

### b. Menambah Energi dan Kalori

Selain memiliki kandungan karbohidrat yang cukup, gadung juga memiliki kandungan kalori yang memenuhi kebutuhan kalori anda setiap harinya. Sehingga anda bisa menambah energi dengan mengonsumsi gadung sebelum melakukan aktivitas apapun, anda tidak akan merasa cepat lelah.

### c. Sebagai Insektisida dan Peptisida Alami

Bagi anda yang suka bercocok tanam dan bingung mencari alternatif alami untuk menghilangkan hama pada tanaman berbeda dengan manfaat buah jambe, anda bisa menggunakan air rendaman gadung yang mengandung racun gadung untuk menghilangkan hama tanaman.

### d. Obat Rematik

Kandungan nutrisi pada gadung mampu menyembuhkan beberapa macam penyakit dan salah satunya yaitu rematik. Rematik sendiri merupakan salah satu penyakit pada sendi yang mengakibatkan susah bergerak dan sakit.

## 5. Kencana Ungu

Kandungan senyawa alami yang dimiliki tumbuhan bunga kencana ungu ini membantu tubuh untuk melawan berbagai macam jenis penyakit, salah satunya

menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes. Kalian bisa memanfaatkan bagian daun dari bunga kencana ungu untuk dijadikan herbal mengatasi penyakit diabetes.



Tidak hanya warnanya yang indah sehingga populer dijadikan tanaman hias saja, bunga kencana ungu juga punya beragam manfaat kesehatan

#### a. Mengatasi Gatal-Gatal

Meskipun rasa gatal merupakan hal yang lumrah terjadi, namun jika rasa gatal ini terjadi dalam waktu yang lama pastinya sangat mengganggu kenyamanan. Untuk mengatasi hal tersebut, bunga kencana ungu bisa Moms manfaatkan untuk mengobati gatal pada kulit.

Caranya, cuci bersih bunga kencana ungu lalu tumbuk hingga halus. Setelah itu balurkan pada area kulit yang terasa gatal-gatal.

#### b. Mengobati Batuk

Batuk menjadi salah satu penyakit yang paling banyak menghampiri masyarakat, terutama ketika cuaca sedang tidak menentu atau pada saat perubahan musim. Meski terlihat cukup ringan, namun batuk bisa begitu mengganggu aktivitas. Oleh karena itu, bunga kencana ungu ini bisa dimanfaatkan untuk mengatasinya.

Caranya yaitu dengan mengkonsumsi air rebusan bunga kencana secara rutin. Daun bunga kencana ungu ternyata sangat bagus untuk menjaga kadar gula darah agar tetap dalam kondisi normal.

### c. Mencegah Diabetes

Daunnya ini juga bisa juga menurunkan kadar gula darah yang tinggi bagi penderita diabetes. Caranya adalah dengan mengambil satu genggam daun kencana ungu, rebus bersama air secukupnya. Saring dan minum secara teratur setiap pagi setelah sarapan dan sore hari. Perawatan secara rutin dengan diimbangi pola hidup sehat, akan membuat penderita diabetes bisa hidup normal.

## 6. Lidah Mertua

Lidah mertua memiliki kemampuan untuk menyerap dan menyingkirkan lingkungan dari polutan udara beracun. Sebab itulah, tanaman ini mampu menangkal agen penyebab kanker seperti benzena, formaldehida, xilen, dan toluena.



Berikut manfaat lidah mertua :

### a. Mencegah Kanker

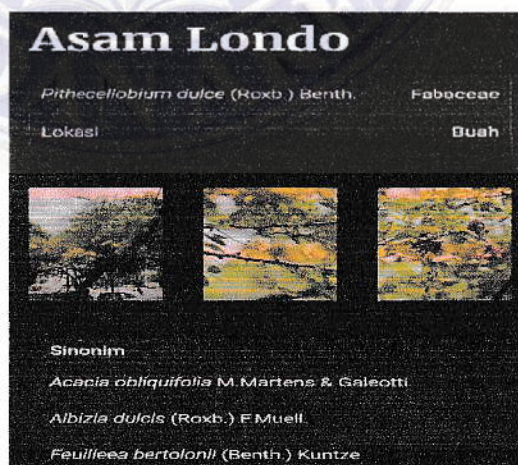
Lidah mertua memiliki kemampuan untuk menyerap dan menyingkirkan lingkungan dari polutan udara beracun. Sebab itulah, tanaman ini mampu menangkal agen penyebab kanker seperti benzena, formaldehida, xilen, dan toluena.

## b. Pemasok Oksigen

lidah mertua adalah salah satu tanaman hias yang paling banyak memberi oksigen, sehingga manfaat kesehatannya bagi manusia tidak dapat disangkal.

## 7. Asam Lindo

Asam Belanda atau juga dikenal dengan nama asam londo merupakan salah satu jenis asam yang bentuknya hampir serupa dengan asam jawa. Perbedaannya hanya ada pada ukuran dan juga warnanya saja. Warna asam belanda lebih cerah perpaduan dari kuning, merah dan hijau lalu akan berubah menjadi merah gelap saat sudah matang, sementara ukurannya lebih panjang dari asam jawa. Berbicara tentang khasiat, asam belanda dan asam jawa memiliki banyak kegunaan yang sangat berguna untuk tubuh dalam mencegah penyakit serta menjaga kesehatan tubuh. Asam Belanda atau juga dikenal dengan nama asam londo merupakan salah satu jenis asam yang bentuknya hampir serupa dengan asam jawa. Perbedaannya hanya ada pada ukuran dan juga warnanya saja. Warna asam belanda lebih cerah perpaduan dari kuning, merah dan hijau lalu akan berubah menjadi merah gelap saat sudah matang, sementara ukurannya lebih panjang dari asam jawa. Berbicara tentang khasiat, asam belanda dan asam jawa memiliki banyak kegunaan yang sangat berguna untuk tubuh dalam mencegah penyakit serta menjaga kesehatan tubuh.



Manfaat Asam londo :

a. Menyembuhkan Bekas Luka

Bekas luka atau biasa disebut dengan koreng adalah salah satu penyakit kulit yang terjadi dengan melukai permukaan kulit dan asam belanda ini bisa digunakan untuk menyembuhkan bekas luka secara alami dan terbilang aman.

Mengeringkan Luka Secara Cepat

b. Meredakan Demam

Untuk anak-anak yang sering terkena panas demam juga bisa menggunakan asam belanda sebagai pengobatan alami untuk menurunkan demam tersebut.

c. Menyehatkan Pencernaan

Manfaat asam belanda juga sangat baik untuk menyehatkan saluran pencernaan. Kandungan alami yang ada pada asam belanda ini akan melancarkan pencernaan sekaligus mencegah dari berbagai gangguan pencernaan.

## 8. Singawalang

Singawalang, atau anamu, memiliki manfaat anti peradangan, sebagaimana disebutkan dalam penelitian terdahulu. Sifat anti-peradangan tersebut cukup berkhasiat untuk membantu mengurangi rasa sakit peradangan. Pernyataan tersebut juga dibuktikan melalui sebuah penelitian Chinese Journal of Integrative Medicine.



Berikut manfaat tanaman singawalang alias anamu yang sering dipakai dalam dunia pengobatan tradisional;

a. Singawalang membantu mengurangi bahaya radikal bebas

Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari tanaman singawalang adalah membantu mengurangi bahaya radikal bebas. Hal ini dikarenakan kandungan senyawa antioksidan dalam anamu cukup tinggi.

b. Membantu mengurangi rasa sakit

Selain mengurangi bahaya radikal bebas, manfaat lainnya yang bisa didapatkan dari tanaman singawalang adalah membantu mengurangi rasa sakit.

c. Membantu meningkatkan fungsi otak

Tidak hanya memiliki manfaat yang baik untuk tubuh, anamu ternyata juga bisa digunakan untuk meningkatkan fungsi otak.

## BAB V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Bahan baku industri jamu sebagian besar diambil dari alam dalam bentuk hasil tumbuhan herbal (simples nabati). Oleh karena itu usaha budidaya dan menangkap peluang usaha (agribisnis) dari tanaman herbal cukup menjanjikan. Agribisnis tanaman obat memiliki beberapa sub sistem, mulai dari hulu sampai ke hilir. Agribisnis tanaman herbal (obat) menjadi perhatian dan sangat penting dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Tanaman herbal (obat) memiliki potensi bisnis untuk dapat dikembangkan dan sebagai upaya diversifikasi usaha pertanian yang berkelanjutan.

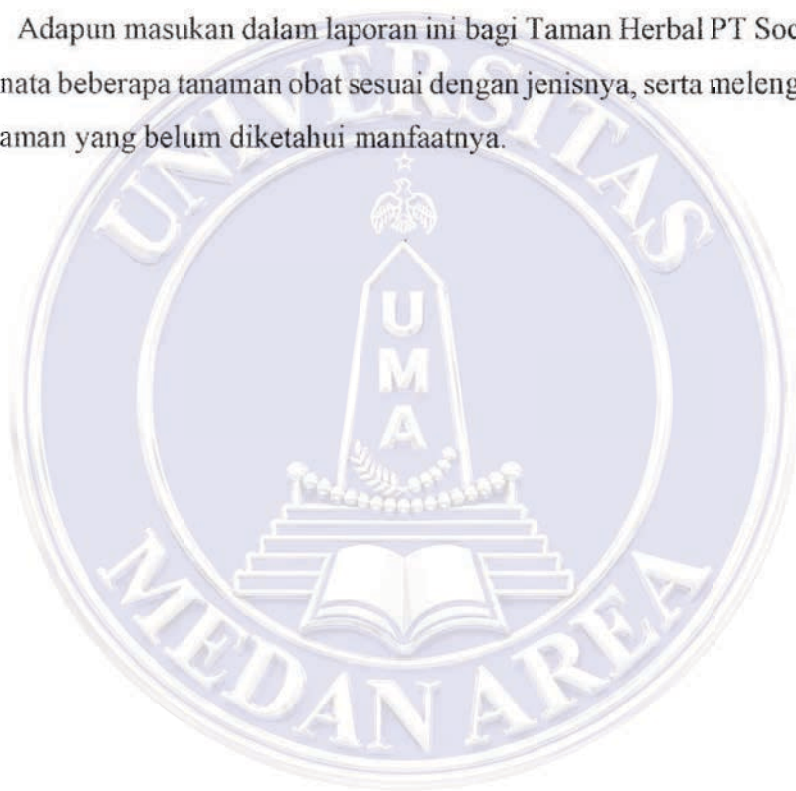
Komoditas tanaman obat merupakan komoditas bisnis prospektif yang dapat memberikan keuntungan tinggi bagi pelaku usahanya, akan tetapi di lain pihak komoditas ini juga sangat sensitif terhadap perubahan harga, permintaan dan posisi lokasi. Oleh karena itu dalam inisiasi pengembangan produksi tanaman obat di kawasan dan sentra, sangat penting terlebih dahulu dilakukan pengembangan kerjasama dan kemitraan usaha antar produsen dengan industri/suplier/eksportir/trader, sehingga dapat menjamin pemasaran. Selain itu perlu dilakukan pemberdayaan kelembagaan usaha agribisnis di tingkat petani, agar kerjasama dan kemitraan usaha dapat dilakukan dengan prinsip sinergisme dan saling menguntungkan.

Pengembangan tanaman obat melalui agribisnis diharapkan sangat strategis dalam mengantisipasi perkembangan yang pesat di bidang pemanfaatan tanaman obat sebagai komoditas perdagangan di samping sasaran utama untuk peningkatan kesehatan masyarakat, melalui pembangunan industri obat tradisional/industri jamu, fitofarmaka dan kosmetik. Pengembangan tanaman obat harus berorientasi pada potensi pemasaran/pemanfaatannya yang diperluas, sehingga satu jenis tanaman obat digunakan untuk berbagai produk industri yang mendukung proses kinerja suatu pabrik sepanjang tahun seperti untuk obat (jamu dan fitofarmaka), kosmetik, makanan sehat dan minuman sehat.

Dukungan program/kegiatan pengembangan komoditas tanaman obat dewasa ini masih terbatas, karena tanaman obat masih dianggap komoditas inferior pada kebijakan pembangunan pertanian. Tantangan lainnya adalah terbatasnya pengetahuan, sikap dan kemauan petani dalam penerapan teknologi budidaya yang baik, sesuai prinsip GAP, belum diterapkannya standar mutu baku pada produk, serta beragamnya produk asal petani (baik jenis, mutu, bentuk produk).

## 5.2 Saran

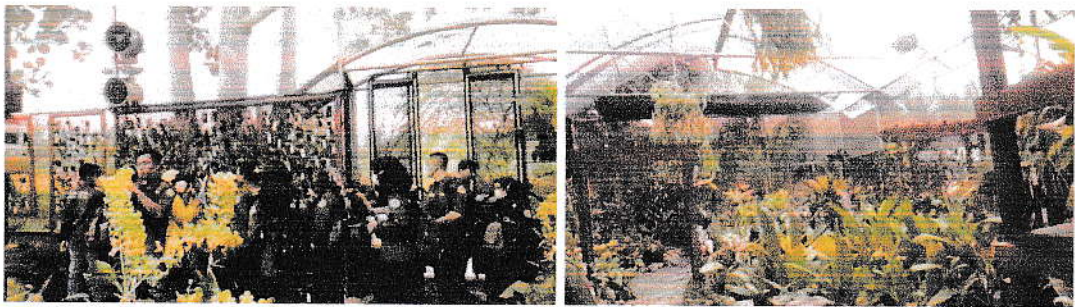
Adapun masukan dalam laporan ini bagi Taman Herbal PT Socfindo, supaya lebih menata beberapa tanaman obat sesuai dengan jenisnya, serta melengkapi beberapa jenis tanaman yang belum diketahui manfaatnya.



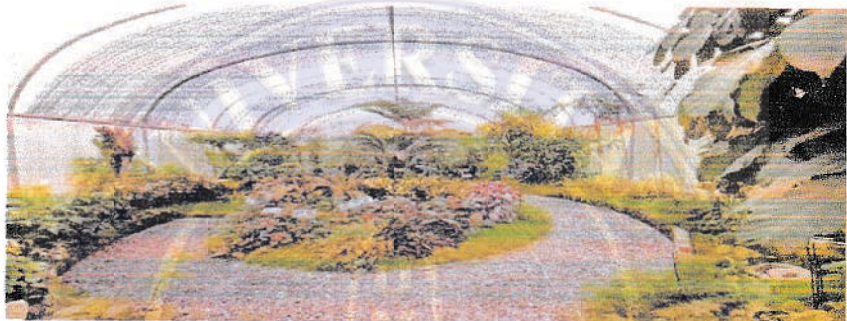
## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad A. K. Muda, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia , (Jakarta: Reality Publisher, 2006), Cet. Ke-1, h. 340.
- Anwar Muhammad, Pegantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi (Jakarta: PRENADA, 2014), h. 31.
- Dalimartha, Setiawan. 2002. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Karmawati, E., D.S. Effendi dan P. Wahid. 1996. Potensi, peluang dan kendala pengembangan agroindustri tanaman obat. Dalam : Prosiding Forum Konsultasi Strategi dan Koordinasi Pengembangan Agroindustri Tanaman Obat. Bogor, 28-29 Nopember 1996. Hlm : 23-37.
- Kemala, S; Sudiarto, E. R. Pribadi, JT. Yuhono, M. Yusron, L. Mauludi, M. Raharjo, B. Waskito, dan H. Nurhayati 2003. Studi Serapan, Pasokan dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Indonesia. Laporan teknis penelitian Bagian Proyek Penelitian Tanaman Rempah dan Obat APBN 2003. 61 hlm.
- M. Relona, Kamus Istilah Ekonomi Populer, (Jakarta: Gorga Media, 2006), Cet. Ke-3, h.
- Pribadi, E.R. 2007. Potensi ekonomi tanaman obat sebagai bahan baku jamu. Warta Litri 14 (3) : 14-17.
- Pribadi, E.R. M. Januwati dan M. Yusron. 2003. Usahatani Kencur dan Palawija di Bawah Tegakan Hutan Rakyat. Prosiding Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia XXIII, Jakarta 25-26 Maret 2003.
- Purwandari, S.S. 2000. Studi serapan obat sebagai bahan baku pada berbagai industri obat tradisional Indonesia. Tesis Magister Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rahardjo, M., 2000. Echinacea Tanaman Obat Introduksi Potensial. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, 6 (2) : 1-3.
- Riyanto, Anthonius. 2007. Peluang Bisnis Tanaman. Jakarta Selatan : Agro Media Pustaka <https://www.bisnisme.com/apotek-hidup-Usaha-Kecil-Yang-Menjanjikan/> diakses 25 September 2022

LAMPIRAN



Pengamatan Tanaman Obat di Taman Herbal Socfindo



Taman Herbal Socfindo



Foto Bersama Pegawai Taman  
Herbal Socfindo